

## Penerapan Metode Pesta Topeng untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI dalam Materi Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia

**Oman Sutiawan**

SMAN 1 Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi

Email: [omansutiawan10@gmail.com](mailto:omansutiawan10@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode pesta topeng diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam materi sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas, yang dilaksanakan di Kelas XII SMA Negeri 1 Cikarang Selatan Semester I dengan jumlah siswa 39 orang. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dokumen, dan test. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang memiliki tiga komponen yaitu: a) Sajian data; b) Reduksi data; dan c) Penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode Marketplace dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas XII Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode pesta topeng dapat membangkitkan semangat siswa, proses pembelajaran akan lebih kreatif karena semua siswa dapat mengutarakan pendapatnya, siswa akan lebih aktif dan tidak merasa bosan, lebih kreatif dan diskusi hasil belajar siswa dapat meningkat.

**Kata Kunci:** *Metode Marketplace, Pembelajaran, Pendidikan, Penerapan.*

### Abstract

The purpose of this study was to determine the application of the masquerade method is expected to improve learning outcomes of Islamic Religious Education in the history of the development of Islam in Indonesia. This research uses classroom action research, which is carried out in class XII State High School 1 Cikarang Selatan Semester I with 39 students. Sources of data in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques through observation, interviews, documents, and tests. While the technical analysis of the data used in this study is an interactive model that has three components, namely: a) Data presentation; b) Data reduction; and c) Drawing conclusions. From the results of the research that has been carried out, it can be concluded that using the Marketplace method can improve Islamic Education learning outcomes for class XII students in the 2018/2019 academic year. The masquerade method can arouse students' enthusiasm, the learning process will be more creative because all students can express their opinions, students will be more active and not feel bored, more creative and discussion of student learning outcomes can increase.

**Keywords:** *Marketplace Method, Learning, Education, Application.*

### PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 mengamanatkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Hal ini dikuatkan kembali dalam undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 yang selanjutnya diatur

dalam PP Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru pasal 3 ayat 2, bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi guru PAI profesional lebih lanjut mengacu pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dan KMA Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah. Dengan demikian, kompetensi GPAI terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, spiritual dan leadership. Keenam kompetensi tersebut harus terus dikembangkan secara berkelanjutan agar GPAI dapat menjalankan tugas keprofesiannya dengan baik dan maksimal, bermutu dan berdaya saing (Wahyuni et al., 2022).

Guru, termasuk guru PAI merupakan salah satu pilar utama dalam proses pendidikan. Berbagai studi menunjukkan lebih dari 50% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh guru (Supriyani, 2020). Jadi agar pendidikan bermutu, haruslah diupayakan agar setiap sekolah memiliki guru yang bermutu tinggi dan profesional. Selanjutnya, kemajuan peradaban satu bangsa sangat tergantung pada SDM yang bermutu yang dihasilkan dari proses pendidikan yang berkualitas (Ardiansyah & Fitriani, 2020). Menghasilkan pendidikan yang bermutu, guru menjadi kata kunci untuk pencapaian itu. Hal itu mengindikasikan bahwa menginvestasikan untuk kepentingan mutu dan profesionalitas guru adalah salah satu keniscayaan bagi seluruh elemen, baik pemerintah, masyarakat maupun guru itu sendiri (Nalole, 2018; Triyani et al., 2018).

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Namun demikian fakta-fakta statistik menyebutkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia sangat rendah bila dibandingkan dengan negara lainnya. Hal ini tentunya menjadi perhatian yang serius untuk mengatasinya baik di tingkat institusi, regional maupun nasional (Maemunawati & Alif, 2020; Ulfah et al., 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah merupakan faktor yang berasal dari diri individu yang bersangkutan, antara lain jasmani (fisik) dan rohani (psikis). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang bersangkutan atau sering disebut sebagai faktor lingkungan (Hernawan, 2019; Samsir et al., 2021).

Sedangkan secara khusus faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah: Siswa kurang motivasi dalam belajar, media pembelajaran yang kurang lengkap, penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kepedulian orang tua terhadap anak di rumah kurang, kurangnya melaksanakan percobaan dan demonstrasi, sarana dan prasarana yang kurang mendukung serta metode pembelajaran yang kurang tepat (Yamin & Syahrir, 2020; Pinem, 2019).

Dari permasalahan yang ada penggunaan metode pembelajaran merupakan prioritas yang utama yang harus diperbaiki. Karena penerapan metode yang tepat akan berdampak pada hasil belajar pada siswa. Dalam hal ini metode yang diterapkan adalah metode diskusi. Metode Pesta Topeng dipilih dengan pertimbangan metode ini akan membangkitkan semangat siswa dengan cara siswa belajar dengan temannya yang merupakan tutor sebaya. Disamping itu siswa akan terbiasa berfikir kritis, kreatif dan mampu berpendapat sehingga dapat meningkatkan pemahamannya. Dengan meningkatnya pemahaman maka hasil belajarnya juga meningkat. Penerapan metode ini tentunya tidak akan berdiri sendiri, namun tetap didukung dengan metode yang lain, hanya saja prioritas tetap pada metode diskusi (Ridwan & Awaluddin, 2019; Dewi, 2018).

Sebaliknya pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran yang tepat berdampak pada pemahaman siswa kesulitan memahami konsep yang dipelajari. Akibatnya hasil belajar siswa mengecewakan. Oleh karena itu dalam pembelajaran ini menggunakan metode Pesta Topeng untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan memperhatikan hal di atas, maka penerapan metode Pesta Topeng diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PAI dalam Materi Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Cikarang Selatan.

### **Hasil Belajar**

Untuk memperoleh pengertian belajar secara obyektif dan lengkap maka perlu dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli yang telah memberikan definisi tentang belajar, antara lain sebagai berikut:

Gagne dalam Nasution (2018) dan Napsawati (2020) berpendapat bahwa belajar adalah seperangkat yang mengubah sifat stimulus dari lingkungan menjadi beberapa tahap pengolahan informasi yang diperlukan untuk memperoleh kapasitas yang baru. Oleh sebab itu proses belajar selalu bertahap mulai belajar melalui tanda (signal), kemudian melalui rangsangan-reaksi (stimulus respons), belajar berangkai (chaining), belajar secara verbal, belajar prinsip dan belajar untuk memecahkan masalah. Hasilnya berupa kapabilitas, baik berupa sikap, ataupun pengetahuan tertentu.

Sedangkan Uliyah & Isnawati (2019) mengemukakan bahwa belajar tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan saja tetapi juga meliputi seluruh kemampuan siswa. Sehingga belajar memusatkan kepada tiga hal, yaitu: Pertama, belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta ketrampilan (psikomotor). Kedua, Perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan, dan Ketiga, Perubahan tersebut relatif menetap. Perubahan yang merupakan hasil belajar relatif permanen karena diperoleh dengan cara yang wajar, lain dengan yang diperoleh secara tidak wajar misalnya pengaruh obat-obatan (dopping) dapat berubah-ubah.

### **Jenis Belajar**

Baroroh & Rahmawati (2020) dan Rustan & Bahru (2018) mengemukakan jenis belajar meliputi delapan jenis yaitu: pengertian di atas dapat disimpulkan: Belajar Isyarat (*Signal Learning*), Belajar melalui isyarat adalah melakukan atau tidak melakukan sesuatu karena adanya tanda atau isyarat. Misalnya berhenti berbicara ketika mendapat isyarat telunjuk menyilang mulut sebagai tanda tidak boleh rebut; b) Belajar Stimulus-Respon (*Stimulus-Response Learning*), Belajar stimulus-respon terjadi pada diri individu karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya menendang bola ketika bola di kaki, berbaris rapi karena ada komando; c) Belajar rangkaian (*Chaining Learning*), Belajar rangkaian terjadi melalui perpaduan berbagai prosrs stimulus respon (S-R) yang telah dipelajari sebelumnya sehingga melahirkan perilaku yang segera atau spontan seperti konsep merah-putih, panas-dingin, ibu-bapak; d) Belajar Asosiasi Verbal (*Verbal Association Learning*) e) Belajar asosiasi verbal terjadibila individu telah mengetahui sebutan bentuk dan dapat menangkap makna yang bersifat verbal. Misalnya perahu itu seperti badan itik atau kereta api seperti lengkipang atau wajahnya seperti bulan kesiang.

### **Metode Pesta Topeng**

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan; cara kerja yangersistim untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Sedangkan menurut Ihsani et al. (2018) mengemukakan bahwa metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu. Jika diperhatikan lebih dalam, metode Pesta Topeng masih merupakan bagian dari model pembelajaran Role Playing (Bermain Peran), menurut Mulyana (2020) dan Diana & Rofiki (2020), *Role playing* adalah bermain peran, yang berpusat pada peserta didik, *Role playing* menekankan sifat sosial pembelajaran, dan melihat perilaku kerjasama siswa untuk merangsang baik secara sosial maupun intelektual. *Role playing* sebagai strategi pengajaran menawarkan beberapa keuntungan untuk guru dan siswa.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode Pesta Topeng adalah cara yang teratur yang bersifat umum dalam rangka bertukar informasi mengenai sesuatu masalah yang sedang dihadapi.

### Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis dapat merumuskan hipotesis Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut: Dengan menggunakan metode Pesta Topeng diduga dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Cikarang Selatan Tahun Ajaran 2018-2019.

### METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas, yang dilaksanakan di Kelas XII SMA Negeri 1 Cikarang Selatan Semester I dengan jumlah siswa 39 orang. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dokumen, dan test.

Analisa data dimulai dengan meneliti data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu; angket, wawancara, observasi, dan lembar pengamatan yang telah dicatat, dilaporkan serta didokumentasikan, termasuk tes, porto folio, dan daftar nilai harian (nilai pengamatan, nilai tugas, nilai pekerjaan rumah, nilai formatif). Sedangkan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang memiliki tiga komponen yaitu: a) Sajian data; b) Reduksi data; dan c) Penarikan kesimpulan.

Berdasarkan prosedur penelitian tersebut di atas, Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini:



Gambar 1. Alur penelitian

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk siklus I telah selesai dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2018. Hasil pelaksanaan siklus secara terperinci sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrument penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan metode diskusi kelompok dalam menyampaikan materi bagian-bagian akar dan fungsinya. Penggunaan metode diskusi kelompok diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan.

Perangkat pembelajaran dan instrument yang dipersiapkan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal lembar kerja siswa, soal evaluasi dan lembar observasi. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi, dan observasi terhadap ketuntasan belajar siswa dinilai dengan melakukan evaluasi pada akhir siklus I.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan, guru (peneliti) menyampaikan materi bagian bagian akar dan fungsinya. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari satu kali tatap muka (3 jam pelajaran) dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 1 Agustus 2018.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, yaitu:

##### **1) Kegiatan Awal**

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran. Guru mengajak siswa berdoa, mengabsen siswa dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar PAI, karena belajar PAI sangat menyenangkan dan banyak manfaatnya. Sebagai apersepsi guru mengadakan Tanya jawab yang berkaitan dengan tumbuhan. Siswa menyebutkan macam-macam tumbuhan yang ada di lingkungannya. Setelah siswa dalam kondisi siap belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

##### **2) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia. Guru membentuk kelompok kecil terdiri dari 4 orang siswa per kelompok atau kurang, setiap kelompok diberi kertas kerja berupa gambar salah satu tokoh perkembangan Islam di Indonesia yang terdapat dalam KD, setiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari tokoh dalam perkembangan Islam di Indonesia tersebut.

Peserta didik mengamati, menanya dan mengeksplorasi segala hal tentang tokoh tersebut di kelompoknya masing-masing melalui referensi yang akurat, setiap kelompok diberi tugas untuk membuat biodata selengkap mungkin mengenai tokoh tersebut. Biodata tokoh dibuat menarik dan kreatif, setiap kelompok mempresentasikan mengenai tokoh tersebut ke depan kelas sambil memakai gambar tokohnya sebagai topeng, kelompok yang tidak tampil ke depan harus membuat paling sedikit 3 pertanyaan mengenai tokoh dari kelompok yang tampil.

##### **3) Kegiatan Akhir**

Siswa dibimbing oleh guru untuk merangkum dan menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari yaitu Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya, guru membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu. Setelah selesai hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan diserahkan kepada guru. Untuk menutup pelajaran guru memberi tugas pekerjaan rumah dan memberi nasihat-nasihat supaya siswa rajin belajar di sekolah maupun di rumah.

#### **b. Observasi**

Observasi dilakukan guru (peneliti) dengan teman sejawat. Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran sudah cukup baik. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Didukung alat peraga yang cukup, siswa sangat aktif dan merasa senang. Pada waktu mengamati ayat-ayat al-Quran dan Hadits yang terkait dengan demokrasi, siswa dengan semangat mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Interaksi antar siswa terjalin baik, ketua kelompok membantu anggota kelompoknya yang belum memahami. Guru memperhatikan kegiatan siswa dan membimbing apabila siswa mengalami kesulitan. Siswa juga aktif bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami.

Sehingga interaksi antara guru dan siswa terjalin sangat baik. Lembar Kerja Siswa dan lembar evaluasi dikerjakan siswa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Ada hal yang perlu diperhatikan oleh guru, pada waktu siswa mengamati Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia dan berdiskusi kelompok ada beberapa siswa yang pasif, hendaknya guru memotivasi anak tersebut supaya mau melakukan kegiatan dengan aktif.

### **c. Refleksi**

Guru (peneliti) dan teman sejawat mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Diadakannya refleksi ini diharapkan dapat menemukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

Pada Siklus I diperoleh data kualitatif dan kuantitatif, yang termasuk data kualitatif yaitu: lembar keaktifan siswa dan lembar kinerja guru. Sedangkan data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tertulis, instrument tes yang digunakan berupa lembar evaluasi.

## **2. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

Penelitian Tindakan Kelas Siklus 2 telah dilaksanakan pada tanggal 26 September 2018, langkah-langkah yang ditempuh pada siklus 2 hampir sama dengan langkah-langkah pada siklus 1. Hal yang membedakan siklus 1 dengan siklus 2 adalah pada perencanaannya. Perencanaan siklus 2 didasari oleh hasil refleksi siklus 1, sehingga kekurangan dan kelemahan pada siklus 1 tidak terjadi pada siklus 2, adapun hasil pelaksanaan siklus 2 secara terperinci sebagai berikut :

### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan pembelajaran pada siklus 2 ini sebenarnya hanya merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus 1. Berdasarkan analisis dan hasil refleksi serta mempertimbangkan masukan dari observer tentang kelebihan dan kekurangan pada tahap pelaksanaan siklus 1.

Perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 menggunakan instrumen penelitian yang sama dengan instrumen penelitian yang digunakan pada siklus 1. Pada perencanaan tindakan siklus 2, peneliti sebagai guru mengadakan perbaikan yang akan dilakukan yaitu agar proses pembelajaran lebih optimal. Hasil belajar siswa juga ketuntasan belajar siswa dapat ditingkatkan. Perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan pada siklus 2 yaitu: a) Guru memberi motivasi dan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif; b) Guru menyiapkan ayat-ayat al-Quran dan Hadits terkait demokrasi yang agak besar supaya siswa dapat mengamati dengan jelas; c) Supaya proses pembelajaran lebih mendalam guru memberikan kesempatan putaran belanja kedua; d) Siswa diberi motivasi supaya berani bertanya apabila ada materi yang belum dipahami; dan e) Guru memperhatikan waktu supaya semua kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan dengan waktu yang tepat.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**



Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah diperbaiki, mengenai penggunaan metode marketplace kelompok pemilihan alat atau media pembelajaran dan alokasi waktu. Pembelajaran tindakan 2 ini merupakan kelanjutan dari tindakan siklus 1. Dalam kegiatan belajar metode dan langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan pelaksanaan tindakan siklus 1 tetapi dengan memperhatikan hasil refleksi 1 dan juga sesuai dengan rencana tindakan 2. Kegiatan ini dilaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, yaitu:

1) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dan melakukan presensi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari lima siswa untuk berdiskusi tentang Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia. Guru membentuk kelompok kecil terdiri dari 4 orang siswa per kelompok atau kurang, setiap kelompok diberi kertas kerja berupa gambar salah satu tokoh perkembangan Islam di Indonesia yang terdapat dalam KD, setiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari tokoh dalam perkembangan Islam di Indonesia tersebut.

Peserta didik mengamati, menanya dan mengeksplorasi segala hal tentang tokoh tersebut di kelompoknya masing-masing melalui referensi yang akurat, setiap kelompok diberi tugas untuk membuat biodata selengkap mungkin mengenai tokoh tersebut. Biodata tokoh dibuat menarik dan kreatif, setiap kelompok mempresentasikan mengenai tokoh tersebut ke depan kelas sambil memakai gambar tokohnya sebagai topeng, kelompok yang tidak tampil ke depan harus membuat paling sedikit 3 pertanyaan mengenai tokoh dari kelompok yang tampil.

3) Kegiatan Akhir

Siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dibimbing oleh guru. Siswa mengerjakan lembar evaluasi secara individu. Untuk tindak lanjut guru memberi tugas pekerjaan rumah dan guru menutup pelajaran dengan pesan-pesan yang disampaikan kepada siswa.

**c. Observasi**

Pada tahap observasi, hal yang menjadi fokus pengamatan adalah aktivitas siswa dan guru. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang berupa lembar pengamatan yang telah disediakan. Seperti pada siklus 1, pada siklus 2 ini pengamatan dilakukan pada aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

Pengamatan dilakukan pada setiap perubahan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan-catatan yang dapat dipakai sebagai data penelitian sebagai bahan analisis dan refleksi.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran pada siklus 2 ini lebih baik dari pada proses pembelajaran pada siklus 1. di dalam melakukan diskusi kelompok semua siswa lebih aktif dan tidak ada lagi siswa yang pasif. Media pembelajaran yang disiapkan guru sudah memadai sesuai dengan materi. Kegiatan pembelajaran sangat lancar dan tertib, semua siswa dapat mengamati ayat-ayat al-Quran dan Hadits terkait demokrasi dan mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru terjalin dengan baik. Siswa sudah berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum jelas.

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran siswa mengerjakan lembar kerja siswa dan lembar evaluasi. Semua kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu. Proses pembelajaran terlaksana dengan aman, tertib, lancar dan sukses.

**d. Refleksi**

Setelah tahapan perencanaan hingga observasi dilakukan peneliti kembali melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil atau temuan yang telah tercatat dalam lembar observasi. Tujuan dari analisis dan refleksi siklus 2 ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi yang dipelajari. Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus 2, diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang bagian-bagian akar dan fungsinya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi dan evaluasi pembelajaran PAI untuk kompetensi dasar Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia sudah ada peningkatan dalam beberapa hal, diantaranya: a) Siswa merasa senang untuk belajar PAI; b) Siswa lebih aktif didalam belajar; c) Siswa antusias dan tidak ada yang mengantuk; d) Siswa tidak bosan didalam belajar; dan e) Siswa dapat berinteraksi langsung dengan sesama temannya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil evaluasi pada pelajaran PAI dengan materi pokok ayat-ayat al-Quran dan Hadits terkait demokrasi sudah ada peningkatan lagi, diantaranya: a) Siswa lebih semangat dalam pembelajaran; b) Siswa lebih kreatif karena didukung alat peraga yang memadai; c) Semua siswa aktif dalam proses pembelajaran; d) Siswa tidak bosan dan tidak mengantuk; dan d) Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan tepat waktu.

Hasil tes siklus 2 menunjukkan bahwa dari 39 siswa yang mengikuti tes evaluasi, yang tuntas belajar adalah 36 anak atau 92.31%. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 28,21%, yaitu dari 64,10% menjadi 92.31%. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yang baik dari 77.18 menjadi 84.97 Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan ketrampilan siswa terhadap materi pembelajaran.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata nilai tes hasil belajar siswa pada materi Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia di atas nilai KKM, yaitu 75 dan siswa yang mendapat nilai di atas KKM minimal sebanyak 70%. Pada akhir Siklus II diperoleh data: rata-rata hasil belajar siswa 84.97 dan jumlah siswa yang sudah tuntas sebanyak 36 anak 92.31%, dan yang belum tuntas 3 anak (7.69%). Jadi, berdasarkan data pada siklus II Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan telah berhasil.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode Marketplace dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas XII Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode pesta topeng dapat membangkitkan semangat siswa, proses pembelajaran akan lebih kreatif karena semua siswa dapat mengutarakan pendapatnya, siswa akan lebih aktif dan tidak merasa bosan, lebih kreatif dan diskusi hasil belajar siswa dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansyah, A., & Fitriani, L. (2020). Efektivitas Penerapan Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran Imla'. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(2), 229-244.
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-Metode dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 179-196.
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1), 44-52.



- Diana, E., & Rofiki, M. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Efektif di Era New Normal. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 336-342.
- Hernawan, D. (2019). Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27-35.
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 105-110.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. 3M Media Karya.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 30-42.
- Nalole, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 129-145.
- Napsawati, N. (2020). Analisis Situasi Pembelajaran IPA Fisika dengan Metode Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya*, 3(1), 6-12.
- Nasution, M. K. (2018). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9-16.
- Pinem, R. K. B. (2019). Metode Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(2), 373-395.
- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56-67.
- Rustan, E., & Bahru, M. S. (2018). Penguatan Self Confidence dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode Suggestopedia. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(1), 1-14.
- Samsir, S., Ambiyar, A., Verawardina, U., Edi, F., & Watrianthos, R. (2021). Analisis Sentimen Pembelajaran Daring pada Twitter di Masa Pandemi COVID-19 menggunakan Metode Naïve Bayes. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 5(1), 157-163.
- Supriyati, I. (2020). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas VIII MTsn 4 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 104-116.
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 713-720.
- Ulfah, T. T., Assingkily, M. S., & Kamala, I. (2019). Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 59-69.
- Uliyah, A., & Isnawati, Z. (2019). Metode Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Shaut Al-Arabiyyah*, 7(1), 31-43.
- Wahyuni, N. P. S., Widiastuti, N. L. G. K., & Santika, I. G. N. (2022). Implementasi Metode Examples Non Examples dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 50-61.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).